

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Guru merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar banyak tergantung kepada kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar. Salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah efektifitas serluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar tersebut. Efektifitas mengajar guru dapat menjadi alat kontrol agar kegiatan yang dilaksanakan tidak menyasar dari tujuan yang telah direncanakan. Dengan demikian efektifitas mengajar penting untuk mengarahkan kegiatan pengajaran berlangsung secara tepat sesuai dengan program dan tujuan yang telah direncanakan. Menurut Hasan Shadily : "efektifitas adalah menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuan. Secara ideal efektifitas dapat dinyatakan dengan ukuran yang agak pasti, misalnya usaha "A" 60% efektif dalam mencapai tujuan "X."<sup>1</sup> Untuk mencapai suatu tujuan berarti harus dilakukan usaha yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan. Efektifitas mengajar akan membantu guru untuk mencapai tujuan pengajaran dengan lebih cepat dan lebih mudah. Karena itu "guru yang efektif adalah mereka yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Jadi di sini ada dua tolak ukur mengenai efektifitas mengajar, yakni tercapainya tujuan dan hasil belajar yang tinggi."<sup>2</sup> Jika kedua tolak ukur itu telah tercapai, maka pengajaran yang dilaksanakan sudah berjalan secara efektif.



<sup>1</sup>Hasan Syadily, *Ensklopedi Umum*, cet. 2 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1987), h. 296.

<sup>2</sup>J.J. Hasibuan dan Moegjiono, *Proses Belajar Mengajar*, cet. 2 (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 43

Dengan demikian efektifitas mengajar guru dapat dilihat dari pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Jika tujuan dapat tercapai dan hasil belajar yang diperoleh siswa juga tinggi berarti guru telah mengajar secara efektif. Dalam hal ini efektifitas mengajar guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah penguasaan guru pada materi pelajaran dan kemampuan guru mengelola kelas.

Materi pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Penguasaan guru terhadap materi pelajaran, mutlak wajib dimiliki guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Jika guru tidak menguasai materi, maka proses belajar mengajar yang dilaksanakannya tidak akan berjalan dengan baik dan lancar. Menurut Nana Sudjana “kemampuan menguasai materi pelajaran merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar.”<sup>3</sup>Kemudian Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan “guru yang tidak menguasai materi pelajaran akan menemui kesulitan mengelola interaksi belajar mengajar.”<sup>4</sup>Jadi penguasaan guru terhadap materi pelajaran mutlak diperlukan untuk menciptakan pengajaran yang efektif.

Penguasaan guru pada materi pelajaran dapat diupayakan dengan berbagai cara. Diantaranya mempelajari buku pegangan guru dan siswa, buku-buku yang relevan, mengikuti pendidikan dan pelatihan, memanfaatkan media elektronik, dan sebagainya. Selain itu diskusi dengan teman sejawat juga penting untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Misalnya melalui wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran.

Untuk meningkatkan efektifitas mengajar, maka sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, guru harus terlebih dahulu mempersiapkan dirinya dengan cara mempelajari materi-materi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar.

<sup>3</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, cet. 8 (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), h. 23.

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Keberhasilan Pembelajaran dan Kompetensi Guru*, cet. 5 (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), h. 66.





Penguasaan guru terhadap materi pelajaran tersebut mencakup materi-materi pokok dan materi-materi pendukung sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Yang dimaksud dengan materi pelajaran pokok adalah materi pelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesinya (disiplin keilmuannya). Sedangkan materi pelajaran pendukung atau pelengkap adalah materi pelajaran yang dapat membuka wawasan seorang guru agar dalam melaksanakan pembelajaran dapat menunjang penyampaian materi pelajaran pokok. Penggunaan materi pelajaran pendukung ini disesuaikan dengan materi pelajaran pokok agar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran pokok yang disampaikan.

Penguasaan guru terhadap materi pelajaran akan memberikan kemudahan kepada guru dalam menyusun perencanaan. Misalnya dalam penyusunan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Demikian juga dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, penguasaan guru terhadap materi pelajaran akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar. Sebaliknya proses belajar mengajar akan terhambat atau berjalan kaku jika guru tidak menguasai materi atau tidak memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai materi pelajaran yang diajarkannya. Oleh sebab itu seorang guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan dan wawasannya tentang materi pelajaran, terutama yang menyangkut mata pelajaran yang diampunya. Untuk itu guru tidak boleh hanya memakai buku paket saja dalam proses belajar mengajar, tetapi harus berusaha menggali dari berbagai sumber yang relevan. Jika guru memiliki penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran yang diampunya, maka guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan lancar tanpa keragu-raguan. Demikian pula dengan siswa akan lebih terfokus untuk mengikuti proses belajar mengajar dan berusaha menguasai materi yang diajarkan.

Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan guru. Dengan demikian efektifitas mengajar guru akan lebih meningkat. Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih ada guru yang menganggap penguasaan materi pelajaran itu tidak penting. Fenomena ini antara lain tampak dari kurangnya minat dan motivasi guru untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya berkaitan dengan mata pelajaran yang diampunya. Guru cenderung untuk hanya sekedar menguasai materi pokok saja dan kurang menguasai materi pendukung, padahal pembelajaran akan lebih menarik jika guru memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas untuk mendukung materi pelajaran yang diajarkannya.

Pengelolaan kelas juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektifitas mengajar guru. Kemampuan mengelola kelas penting dikuasai guru karena kelas yang dikelola dengan baik akan memberikan ketenangan, keamanan dan kenyamanan kepada siswa mengikuti proses belajar mengajar yang dilaksanakan sehingga berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Pengelolaan kelas yang ideal adalah apabila guru dapat memanfaatkan seluruh potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap personal untuk melakukan kegiatan - kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan siswa. Dengan kata lain pengelolaan kelas dapat menciptakan lingkungan kelas yang baik yang memungkinkan para siswa berbuat sesuai dengan keinginannya seperti halnya dalam lingkungan masyarakat. Sebaliknya kelas yang tidak dikelola secara baik dapat menimbulkan rasa tidak tenang, tidak aman dan tidak nyaman bagi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini dapat menimbulkan rasa bosan pada diri siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Kondisi seperti ini tentu dapat mengakibatkan pengajaran yang dilaksanakan guru tidak berlangsung secara efektif. Misalnya hasil belajar siswa yang rendah, yaitu berada di bawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan.



Meskipun pengelolaan kelas merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran, masih ada guru yang kurang peduli terhadap pengelolaan kelas. Fenomena ini tampak dari kurangnya perhatian guru terhadap kebersihan dan keindahan kelas, kurangnya kedisiplinan siswa ketika berlangsungnya proses pembelajaran, kurangnya perhatian guru terhadap gangguan yang muncul ketika berlangsungnya proses pembelajaran dan sebagainya. Fenomena ini menunjukkan kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Untuk mencapai tujuan pengajaran Pendidikan Agama Islam dibutuhkan kemampuan guru dalam melaksanakan pengajaran yang efektif. Diantaranya melalui penguasaan guru terhadap materi pelajaran dan kemampuan guru mengelola kelas. Jika kedua hal ini berjalan dengan baik, kemungkinan besar efektifitas mengajar guru akan semakin meningkat yang ditunjukkan dengan tercapainya tujuan pembelajaran dan diperolehnya hasil belajar yang lebih tinggi.

Berdasarkan pengamatan penulis, upaya yang sudah dilakukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dengan Departemen Agama dalam meningkatkan efektifitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam di MI. Darul Hidayah Sudimoro Tulangan Sidoarjo adalah mengaktifkan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran tingkat sekolah dan tingkat Kecamatan, melakukan pendidikan dan pelatihan workshop dan mengikutsertakan guru-guru Pendidikan agama Islam dalam kegiatan-kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di tingkat propinsi maupun tingkat nasional.

Meskipun Kepala Sekolah dan Dinas Pendidikan telah bekerja sama dengan Kantor Departemen Agama melakukan berbagai upaya









### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan di atas, maka kesimpulan yang bisa diperoleh adalah:

1. Penguasaan materi pelajaran dan kemampuan mengelola kelas dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru Pendidikan Agama Islam di MI Darul Hidayah Sudimoro Tulangan Sidoarjo masih perlu dioptimalkan, mengingat kelebihan yang ditemukan di madrasah ini terbilang masih dalam katagori cukup.
2. Faktor kelemahan apa saja yang menyertai Optimalisasi penguasaan materi pelajaran dan kemampuan mengelola kelas dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru Pendidikan Agama Islam di MI Darul Hidayah Sudimoro Tulangan Sidoarjo menyangkut keterbatasan inovasi dan kreativitas mengajar sebagaimana yang harus direspon di masa kemajuan teknologi dan informasi sat kini. Kelemahan dan hambatan ini disolusi secara non teknis dan perlu pelatihan dan pengembangan pada aspek pendidikan dan pelatihan bagi guru PAI-nya.

## 5.2 Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dan rekomendasi yang bisa disampaikan pada penelitian ilmiah ini adalah :

1. Perlunya pendalaman persepsi materi ajar sekaligus teknik penguasaan kelas dalam rangka meningkatkan kompetensi guru.
2. Perlunya mengatasi kelmahan dan hambatan peningkatan kompetensi guru melalui intensitas diklat dan pembinaan motivasional.
3. Perlunya keterpaduan sinergi kepala madrasah, pengawas madrasah, serta guru PAI dalam rangka peningkatan kompetensi guru madrasah.

## DAFTAR PUSTAKA

- 
- Ahmadi, Abu. dan Noor Salimi. *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Ali, Muhammad. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo, 1987.
- Aminullah, Arnauli. *Pola Berpikir Seorang Manajer*. Bandung: Angkasa, 1985.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ash-Syidieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Pengantar Ilmu Fiqh*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999.
- Azhari, Akyas. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Dina Utama, 1994.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. *Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. *Standar Isi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ditjend Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

- Djamarah, Syaiful Bahri. *Keberhasilan Pembelajaran dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1996.
- Fachruddin. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2003.
- Haddad, Allamah Sayyid Abdullah. *Tariqah Menuju Kebahagiaan*. Bandung: IKAPI 2001.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Grafindo Persada, 1996.
- Halim, A. Ridwan. *Tindak Pidana Pendidikan Suatu Tinjauan Edukatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Hanafi, Ahmad. *Pengantar dan Sejarah Hukum Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- Hasibuan, J.J. dan Moegjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Hasibuan, J.J. dkk. *Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1988.
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Khalid, Amru Muhammad. *Indah Dan Manusia*. Jakarta: 2005.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Munsi, Abdul Kodir, dkk. *Pedoman Mengajar*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1981.
- Nasution, S. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nawawi, Hadari. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Aji Masagung, 1989.
- Pidarta, Made. *Pengelolaan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional, t.t.
- Purwanto, M. Ngali. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986
- Rachman, Maman. *Manajemen Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998/1999.
- Rahimy, Syekh Abd. Syukur, *Shahih Muslim*. Edisi Indonesia, *Shahih Muslim*, Terjemahan, Mahmud Daud, Jakarta: Wajaya, 1993.
- Ritonga, Rahman. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Grafindo Persada, 1997.
- Roestiyah, NK. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Shadily, Hasan. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru, Jilid 2, 1980.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Alquran*. Bandung: Mizan, 1994.
- Sudirman N. Dkk. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Bandung: Rajawali Pers, 1993.
- *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1991.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.
- *Penelitian dan Penilaian Kependidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001.
- Surakhmad. Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito, 1982.
- Syadily, Hasan. *Ensklopedi Umum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1984.

Syafaruddin dan Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching: 2005.

Syalabi, A. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: PT Mutiara, 1994.

Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.

Tim Departemen Agama RI. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002.





Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.  
Zukhairini dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

